

## **PENTINGNYA INTEGRITAS DAN KOMITMEN MENUJU KESUKSESAN**

Menjadi seorang pegawai bank itu tidak mudah dan gampang. Ada banyak hal yang harus kita kuasai karena bank itu berhubungan hampir dengan semua ilmu pendidikan. Tetapi yang cukup berperan besar dalam dunia perbankan adalah sebuah keterampilan rasionalitas (logika) kita dalam mengolah pekerjaan dan persoalan. Walaupun terkadang banyak orang mengatakan bahwa pegawai bank itu keren, uangnya banyak dan sangat prestise dilihat. Tetapi sebenarnya tidak seperti itu.

Pegawai bank itu sama seperti pegawai-pegawai kantorannya. Sama-sama manusia kantorannya yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarganya dengan cara yang halal. Tampilan yang berjas, berdasi, berkemeja, memakai blazer, bersepatu dan berhak tinggi adalah sebuah tampilan yang memukau dari seorang pegawai bank yang terkenal keren itu. Karena memang seperti itulah prosedur berpakaian mereka. Namun dibalik itu semua, ada sebuah amanah/titipan yang harus kita pegang dalam bekerja. Dimana amanah/titipan itu berasal dari nasabah yang harus kita kelola dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai disalahgunakan hingga terjadi fraud. Amanah/titipan nasabah bisa berupa uang yang disimpan dan oleh bank ditukarkan dengan sebuah kertas atau buku, diantaranya berupa buku tabungan serta ATMnya, deposito, maupun giro. Bila nasabah menitipkan/mengamankan barang jaminan (emas, BPKB, asuransi, sertifikat dan lainnya) yang dititipkan ke bank, dan kemudian oleh bank ditukar dengan uang sebagai pinjaman kepada nasabah.

Amanah adalah sesuatu hal yang harus dijaga dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pegawai bank. Amanah adalah sebuah integritas diri. Integritas diri adalah sebuah harga mati. Bila kita tidak mempunyai integritas, kita akan selamanya tidak dipercaya oleh orang lain. Oleh karena itu agar kepercayaan nasabah kepada kita dan kepada perusahaan yang bernama bank

ini tidak luntur, kita harus benar-benar menjaga amanah mereka dengan sebaik-baiknya melalui kompetensi integritas yang tinggi yang kita miliki. Integritas adalah kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan perusahaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipegangnya.

Bila kita mempunyai integritas yang tinggi, kita tidak akan melakukan sesuatu yang tidak kita ucapkan. Kepribadian kita serasa utuh, segala sesuatunya dipertimbangkan dengan pemikiran dan kebijaksanaan yang matang. Itulah harga mati yang harus dimiliki oleh seorang pegawai bank. Tidak hanya bawahan saja, tapi seluruh pegawai bank tanpa terkecuali.

Bank Sinarmas Syariah merupakan sebuah bank modern yang cukup mumpuni dan bercitra dimata masyarakat. Sebagai bank modern, tentunya ingin terus maju mengembangkan bisnis dan memajukan perusahaannya. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang berkualitas baik dan mementingkan integritas tinggi dalam bekerja, sehingga perusahaan akan mendapatkan balasan/reward berupa kepercayaan besar dari nasabah dalam memberikan amanah/titipannya. Disamping itu bisnis perusahaan berjalan dengan lancar dan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Di era sekarang, sepertinya sebuah integritas mulai luntur dalam diri karyawan perusahaan termasuk bank Sinarmas. Sebab saat ini banyak karyawan/pegawai yang tertangkap KPK hingga sampai dijebloskan dalam penjara akibat ketidakjujuran dan penyimpangan integritas serta komitmennya selama bekerja. Namun di tengah badai yang menerpa beberapa karyawan tersebut, masih ada beberapa orang yang mempunyai integritas tinggi dan berkomitmen dalam tindakannya. Itulah yang patut diacungi jempol dan diberikan penghargaan seluas-luasnya.

Sebut saja Bapak Andra, seorang AO (Account Officer) salah satu cabang di

Bank Sinarmas Syariah. Bagi seorang AO (Account Officer) yang pekerjaannya adalah mengelola kredit/pembiayaan nasabah, mulai dari mencari nasabah sampai menganalisis pembiayaan nasabah dan akhirnya memberikan pembiayaan kepada nasabah atas persetujuan atasan tentunya memiliki persoalan tersendiri dalam setiap pekerjaannya. Banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan integritas dalam dirinya. Sebagai seorang AO otomatis dia langsung berhubungan dengan nasabah, berbicara dari hati ke hati demi membujuk nasabah agar mempunyai pinjaman ke bank. Hal tersebut tentunya disertai dengan jaminan/Titipan yang disesuaikan dengan jumlah pinjamannya. Sebagai seorang AO juga, beliau dituntut untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebagai seorang AO tentunya harus mengetahui aturan-aturan perusahaan, dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Jangan sampai menyalahi aturan dan prosedur yang ada, karena nantinya akan terjadi suatu fraud yang berakibat fatal. Tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak pada perusahaan.

Bapak Andra sudah bekerja selama 4 tahun di Bank Sinarmas Syariah rinciannya 3 tahun di Bank Sinarmas Konvensional dan 1 tahun di Bank Sinarmas Syariah. Selama itu, ada saja hal-hal yang bisa melunturkan integritas dan komitmennya selama bekerja, baik itu dari nasabah maupun dari rekan kerjanya. Ketika Bapak Andra mendapatkan nasabah yaitu Bapak Sukarnoto yang akan melakukan kredit pembiayaan Simikro Multi jasa sebagai modal dalam mengembangkan usaha Warung Makanannya. Nasabah Bapak Sukarnoto ingin mendapatkan kredit pembiayaan sebesar 10 juta. Setelah dianalisa sedetil-detilnya beserta kelengkapan data-datanya dan usaha warung makanannya, akhirnya nasabah Bapak Sukarnoto mendapatkan pembiayaan sebesar 10 juta dari Bank Sinarmas syariah sesuai yang diharapkannya.

Bapak Andra sebagai AO kredit pembiayaan tersebut akhirnya membuatkan

perjanjian dan terjadilah transaksi antara Bapak Andra dan Bapak Sukarnoto yang dilaksanakan di kantor cabang disaksikan oleh Supervisor . Setelah transaksi selesai, sebagai tanda terima kasih, kemudian nasabah Bapak Sukarnoto memberikan sejumlah uang sekitar 200 ribu kepada Bapak Andra. Berhubung Bapak Andra ini mempunyai integritas yang tinggi dalam bekerja, taat pada peraturan, tidak neko-neko dan selalu berkomitmen untuk tidak menerima sesuatu (gratifikasi) apapun dari nasabah, akhirnya pemberian uang sebagai tanda terima kasih tersebut dia tolak dengan cara baik-baik supaya nasabah Sukarnoto tidak tersinggung. Awalnya nasabah tersinggung dan agak marah. Namun Bapak Andra menenangkannya dan menjelaskannya dengan sebaik-baiknya tentang pemberian uang tersebut. Akhirnya nasabah Bapak Sukarnoto, menghargai sikap Bapak Andra sembari mengucapkan kata maafnya kepada Bapak Andra. tidak hanya itu, nasabah Bapak Sukarnoto juga merasa salut dan tersenyum atas tindakan Bapak Andra tersebut. Kepercayaan yang besar pun ia berikan kepada Bapak Andra sebagai orang yang mengelola kredit pembiayaan nasabah Sukarnoto.



(Foto 1)



(Foto 2)

Foto 1 dan 2 AO sedang menjelaskan dan melakukan pengikatan Kredit di cabang



(Foto 3)

AO menolak memberikan nasabah



(Foto 4)

AO bersalaman kepada nasabah

Bapak Andra tahu bahwa penerimaan uang dari nasabah secara cuma-cuma itu adalah sesuatu yang dilarang, tidak hanya oleh perusahaan tetapi juga oleh agama yang dianutnya. Hal tersebut termasuk dalam kategori suap/KKN berbentuk gratifikasi. Walaupun pada awalnya nasabah Sukarnoto berbuat baik kepada kita (karyawan bank), tapi kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi pada akhirnya. Bisa saja nantinya kredit angsuran pembiayaannya macet, dan Nasabah Sukarnoto mempunyai berbagai alasan untuk berkilah dan mengundurkan pembayaran angsurannya. Bahkan bila saja Bapak Andra menerima uang suap itu, pastinya akan dituduh bekerja sama dengan nasabah dan sudah dianggap melanggar peraturan perusahaan mengenai gratifikasi. Sebab pemberian uang yang diberikan nasabah kepada karyawan bank baik sebelum atau sesudah transaksi kredit, termasuk dalam kategori gratifikasi yang harus dihindari. Kita bukannya berprasangka tidak baik kepada nasabah tersebut, tapi ini juga upaya untuk bersikap waspada dalam bekerja.

Tapi apalah artinya, kalau kita harus menerima sesuatu uang ataupun benda dari sesuatu yang tidak halal, apalagi uang/benda tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk keluarganya. Otomatis, istri, anak-anak

dan keluarganya diberi rezeki yang tidak halal karena berasal dari hal-hal yang tidak halal. Sebab kita tahu bahwa apa yang kita lakukan dan apa yang kita dapatkan akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Tidak hanya tentang itu saja, seringkali Bapak Andra, AO Bank Sinarmas Syariah juga mengalami kejadian lain yang mulai mengancam integritasnya. Terkait dengan target yang harus dicapainya dalam sebulan dan bulan berikutnya, yang nantinya akan berdampak kepada penilaian kinerjanya oleh pimpinan. Bila targetnya tidak tercapai, maka kinerjanya akan dinilai buruk, tetapi sebaliknya bila targetnya tercapai, maka kinerjanya dinilai bagus dan dia nantinya berhak untuk mendapatkan bonus yang pastinya jumlahnya beberapa kali lipat dari gaji dan tunjangan yang diperolehnya selama bekerja. Sangat disayangkan sekali bukan, bila bonus tersebut tidak bisa dia dapatkan, karena kinerjanya yang buruk?

Mencapai target yang ditentukan selama sebulan dan bulan-bulan berikutnya bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keuletan dan keterampilan yang baik serta kerja keras untuk mencapainya. Tidak hanya itu, kejujuran, integritas dan komitmennya dalam bekerja harus menjadi pegangannya selama ini. Target memang perlu dipikirkan dan harus dicapai, tapi bukan dengan cara yang tidak halal atau berbohong. Itulah yang menjadi tantangan bagi Bapak Andra dalam pekerjaannya.

Meskipun banyak nasabah yang ingin mengambil kredit pembiayaan di bank Sinarmas dimana dia bekerja, tetapi semua nasabah tersebut benar-benar dia analisa dengan sebaik-baiknya dan sedetil-detilnya, adakah hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Kalaupun ada yang tidak sesuai prosedur, dia akan menolak nasabah tersebut, meskipun harus kehilangan target yang sangat disayangkan untuk ditolak. Tetapi inilah komitmennya dalam mencapai target dengan cara yang jujur, sehingga tidak ada peluang-peluang bagi nasabah fiktif yang akan menghancurkan masa depan

karir dan perusahaannya. Dia pantang untuk melakukan ketidakjujuran dengan menggunakan nasabah-nasabah fiktif tersebut. Karena hal tersebut sangat bertentangan dengan prosedur dan peraturan dari Bank Sinarmas bahkan dengan hati nuraninya sendiri. Dia akan tegas dan jujur dalam menolak nasabah yang curang dan tidak bisa dipercaya karena akan menyalahi kode etik seorang bankir. Walaupun kehilangan satu kesempatan untuk mencapai target, namun Bapak Andra tidak putus asa dan terus berusaha bekerja keras untuk mencapai target dengan mendapatkan nasabah-nasabah yang jujur dan sesuai prosedur pelaksanaan. Karena dia percaya, rezeki datangnya dari Allah dan pasti akan ada rezeki lainnya yang lebih baik.

Sikap Bapak Andra, seorang AO bank Sinarmas tersebut patut diacungi jempol, tidak hanya kepada satu nasabah saja, tetapi kepada semua nasabah yang berupaya memberikan sesuatu berupa barang/uang sebagai tanda terima kasih (gratifikasi) atau bahkan nasabah yang curang dan fiktif, dia tidak akan pernah mau menerimanya. Kejujuran dan komitmennya merupakan sebuah tanda integritas yang dimiliki dalam jiwanya. Dengan kejujuran dan komitmen yang dipegang teguh, justru akan membawa dia ke dalam kebaikan dan dijauhkan dari kejahatan. Nafsu untuk memperkaya diri sendiri, dia acuhkan walaupun begitu kuat menggoda iman dan hati. Tapi bersyukurlah bagi orang-orang yang tidak memperturutkan hawa nafsunya, karena hal tersebut akan membawa dalam kebaikan. Sebuah kebaikan akan membawa kita menuju ke surga.

Bila dalam diri seseorang sudah tertanam kejujuran, komitmen dan integritas yang tinggi, maka akan berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Rekan-rekan kerjanya akan menghargainya dan bisa saja meniru contoh yang baik darinya. Bahkan kemungkinan untuk mendapatkan penghargaan dari bank Sinarmas berpeluang besar. Tidak hanya itu, kepercayaan pun dia juga dapatkan dari nasabah.

Mengenai rezeki setiap orang pasti akan mendapatkan ukuran dan jatahnya

masing-masing dari Sang pencipta. Bagi pegawai yang jujur, berintegritas tinggi dan punya komitmen, Allah pasti akan memberikan rezeki yang jauh lebih besar dari yang sudah diberikan oleh nasabah tersebut.

Kejujuran dan integritas personal adalah suatu aset bagi perusahaan yang harus dipertahankan, karena itulah sebuah kunci keberhasilan dan kemajuan dari bank dalam jangka panjang khususnya Bank Sinarmas Syariah. Selain itu kunci utama dalam membangun kejujuran dan integritas dari para karyawan bank adalah adanya panutan dari para pemimpin/atasan dari masing-masing divisi di bank tersebut baik itu pimpinan cabang, manager, bahkan supervisor.



#### PROFIL PENULIS

**FIRAMANDRA SURYANDANA,** LAHIR DI PAMEKASAN 17 JUNI 1987 AGAMA ISLAM KERJA DI BANK SINARMAS SUDAH 4 TAHUN BERJALAN DENGAN STATUS PEGAWAI TETAP NIK 004857 DENGAN RINCIAN 3 TAHUN JADI LEGAL DI KC MOJOKERTO - PAHLAWAN DAN 1 TAHUN JADI AO MIKRO DI KCS SURABAYA - MAYJEN SUNGKONO

